

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. DANAU MAS HITAM
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)

OLEH :

Yokey Efrizon
NIM 131 613 1406

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika bisnis Islam". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni merupakan gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dengan kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 08-Agustus- 2017

Mahasiswa yang menyatakan


Yokey Efrizon
NIM 1316131406

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yokey Efrizon, Nim 1316131406 dengan judul "Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 24 Juli 2017
30 Syawal 1438 H

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP.19630319 200003 2 003

Pembimbing II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP.19770509 200801 2 014





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51276, 51271 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam**
 Ditinjau dari Etika Bisnis Islam, oleh Yokey Efrizon NIM. 1316131406, Program
Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di
depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Agustus 2017 M/ 22 Dzulqaidah 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan
 sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**,
 dan diberi gelar Sarjana Ekonomi Syaria'ah (SE).

Bengkulu, 18 Agustus 2017 M
25 Dzulqaidah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Fatmiah Yumus, M.A.
 NIP. 196303192000032003

Penguji I

Drs. Nurul Hak, M.A.
 NIP. 196606161995031002

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, M.M.
 NIP. 197705092008012014

Penguji II

Desi Isnaini, M.A.
 NIP. 197412022006042001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnani, MA
 NIP. 197304121998032003



Motto

Kebahagiaanku adalah melihat kedua orangtuaku bahagia

(Yokey Efrizon)

“Inna ma’al ‘usri yusroo.”

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al-Insyirah : 6)

Hai orang-orang yang beriman,

Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu,

sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini , dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri, terima kasih kepada:

1. Allah SWT Ya Rahmaan Ya Rahiim atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”. Sampai pada saat ini penulis yakin apapun yang terjadi pada penulis ini semua atas kehendak MU. Terima kasih yang tiada hentinya atas kemudahan yang selalu Engkau berikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan lil’alamin. Engkaulah satu-satunya nabi dan rasul yang bisa memberikan syafaat pada yaumul akhir nanti, terima kasih Ya Rasulallah Engkau amat sangat menyayangi dan mencintai umatmu, ya rasulullah penulis ingin hidup sepertimu.
3. Kedua orang tua saya tercinta Bapak (M. Ilyas) dan Ibu (Mazna) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah ada hentinya, segala dukungan baik moril maupun materil, walaupun hidup penuh dengan kekurangan, tapi kalian tidak pernah menyerah, kalian tidak pernah berhitung, terhadap waktu dan tenaga yang telah kalian gunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anakmu. Kalian motivator terbaikku, kalian penyemangat hidupku. Terima kasih telah menjadi Bapak dan Ibu yang baik untuk saya dan adik-adikku, aku sangat mencintai kalian.

4. Untuk adik-adikku (Eca, Dea, dan Roni), tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan terima kasih atas doa dan motivasinya. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik buat kalian semua.
5. Untuk Ibu (Diup Gusnia) terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya, serta doa dan perhatian yang selalu tercurahkan untuk penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Sahabat Ekis “1F” Imam dan (Zajimifidata : Iza, Dinda, Elesmi, Sinta, Puji, dan Depi), terima kasih banyak atas bantuannya, semangat serta dukungannya.
7. Sahabat Ekis “D” (Awak lanang : Cenx, Ripan, Nanda, Pidian, Yogi A, Yogi S, Kolep, Arif B, Arif R, Juleo, Rozi, Husein, Deni, Tomi), Terima kasih atas bantuan dan kebersamaanya selama ini.
8. Kelompok KKN 09 Desa Pondok Kubang (kak yudi, debi, umi desi, dinda, lisna, sri, dita, meira, lusi, pita, peni). Terima kasih atas kebersamaanya selama kurang lebih 3 bulan.
9. Anak Kos 3 bintang, (Hengki, Iwan, Igif, Arif, Andri, Bobi, Refsi) dan Amoey, Terima kasih atas bantuannya, canda tawa dan kebersamaanya.
10. Untuk Seluruh Keluarga Besarku.
11. Untuk Bapak Dr. H. John Kenedi.,M HUM sebagai Pembimbing Akademik.
12. Untuk Pembimbing I Saya Dra. Fatimah Yunus, MA dan Pembimbing II Ibu Eka Sri Wahyuni, SE,MM yang selalu sabar dalam membimbing dan memberi pengarahan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
13. Untuk Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

14. Untuk Dang Bayu yang sudah membantu dalam proses wawancara.
15. Untuk Lina, Saka, Dona, teman-teman yang selalu beri semangat.
16. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2013.
17. Untuk Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika Bisnis Islam
Oleh Yokey Efrizon, NIM : 1316131406.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial PT. Danau Mas Hitam terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup dan untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial PT. Danau Mas Hitam ditinjau dari etika bisnis Islam. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data diperoleh dilapangan dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh PT. Danau Mas Hitam yaitu dengan membuat kolam pengendapan limbah dan melakukan penanaman kembali. Meskipun kedua hal tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga masih terjadi pencemaran sungai menjadi keruh serta biota air banyak yang mati, dan pengikisan tanah yang mengakibatkan banjir sedangkan tinjauan etika bisnis Islam terhadap tanggung jawab sosial PT. Danau Mas Hitam belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, yaitu: prinsip kesadaran sosial dan prinsip amanah.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial, Etika Bisnis Islam.

ABSTRACT

*Social Responsibility PT. Danau Mas Hitam Viewed from Islamic Business Ethics
By Yokey Efrizon, NIM: 1316131406*

The purpose of this research is to know the form of social responsibility of PT. Danau Mas Hitam on the interests of environmental conservation and to know the form of social responsibility PT. Danau Mas Hitam in terms of Islamic business ethics. Research conducted is field research (field research) by using qualitative method. By using primary data and secondary data. Data obtained from field interview result then analyzed by qualitative descriptive method. Furthermore, the discussion concluded deductively. The results of this study found that the form of social responsibility that has been implemented by PT. Danau Mas Hitam is to create a pond deposition of waste and re-planting. Although the two things have not been done well so that there is still pollution of the river becomes turbid and water biota many die, and the erosion of the soil causing flooding while the review of Islamic business ethics towards social responsibility PT. Danau Mas Hitam is not fully in accordance with the principles of Islamic business ethics, namely: the principle of social awareness and the principle of trust.

Keywords: Social Responsibility, Islamic Business Ethics.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT, yang dengan rahmat dan tuntunan-Nya telah memberi petunjuk kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*.

Penulis mengakui tidak mudah menyusun skripsi ini namun berkat kegigihan dan semangat yang kuat skripsi ini dapat penulis selesaikan, namun penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M. Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Idwal, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah membantu untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, SE.MM selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang membantu menyelesaikan pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah.
5. Dra. Fatimah Yunus, MA Pembimbing I yang dengan Ikhlas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.

6. Eka Sri Wahyuni, SE.MM Pembimbing II yang dengan Ikhlas membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Dr. H. John Kenedi.,M HUM sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran, selama menjalankan perkuliahan di IAIN Bengkulu.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan ilmunya semasa perkuliahan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
10. PT. Danau Mas Hitam yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua Pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamin yaa rabbal'alamin. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Perusahaan.	22
B. Tanggung Jawab Sosial.	
1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial.....	24
2. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	29
a) Tanggung Jawab terhadap Lingkungan.....	29
b) Tanggung Jawab terhadap Konsumen.....	33
c) Tanggung Jawab terhadap Karyawan.....	34
d) Tanggung Jawab terhadap Investor	34
3. Arti penting <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bagi Perusahaan.....	35
4. Manfaat Tanggung Jawab Sosial	36
a) Manfaat bagi Perusahaan.....	36
b) Manfaat bagi Masyarakat	37
c) Manfaat bagi Pemerintah.....	38
C. Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)	
1. Pengertian AMDAL	38
2. Dampak yang ditimbulkan.	39
a) Terhadap Tanah dan Kehutanan	40
b) Terhadap Air.....	41

c) Terhadap Udara	42
d) Terhadap Manusia	42
D. Etika Bisnis Islam	43
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	43
2. Prinsip Etika Bisnis Islam	44
3. Konsep Etika Bisnis Islam	46
4. Prilaku Bisnis yang dilarang dalam Islam.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Profil Perusahaan	52
B. Visi dan Misi.....	54
C. Struktur Perusahaan	57
D. Kegiatan lain di sekitar tambang.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas hitam	59
B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Struktur Organisasi PT. Danau Mas Hitam.....	57
Tabel 4.1 Daftar Nama Responden	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2. Halaman Pengesahan
3. Lampiran 3. Surat Penunjukan Pembimbing
4. Lampiran 4. Surat Izin Pra Penelitian
5. Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Lampiran 7. Lembar Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 8. Lembar Blangko Judul
9. Lampiran 9. Lembar Bukti Menghadiri Seminar Proposal
10. Lampiran 10. Lembar Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
11. Lampiran 11. Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan peraturan perundang-undangan diluar KUHD. Tetapi terminologi dari perusahaan itu sendiri tidak dijelaskan pengertiannya secara resmi. Para ahli ekonomi secara umum memberikan pengertian bahwa perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikan serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.¹

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia atau masyarakat sebagai “mahluk ekonomi “(*homo economicus*) selalu memerlukan “pekerjaan” sebagai sumber mata pencaharian yang memberinya duit guna memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sebagai lingkungan sosialnya. Terkait dengan “pekerjaan” yang diperlukan oleh setiap individu tersebut, sebenarnya dapat diusahakan sendiri oleh setiap orang, baik bekerja sendiri atau bersama orang lain, yang dewasa ini lebih dikenal sebagai “wirausaha” (*entreprenuer*). Dengan itu kehadiran

¹ Totok mardikanto, *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial korporasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

perusahaan sangat diperlukan oleh setiap individu yang memerlukan pekerjaan.²

Aktivitas berbagai perusahaan yang beroperasi secara formal haruslah memiliki badan hukum tertentu. Hal ini penting agar perusahaan tersebut memiliki legalitas untuk menjalankan kegiatannya. Lebih dari itu tiap-tiap dari jenis badan hukum yang dipilih memiliki batasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Kemudian juga memiliki keleluasaan dalam aktivitasnya termasuk tanggung jawabnya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Keberadaan badan hukum perusahaan akan melindungi perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankannya. Tuntunan ini akan berakibat dapat merugikan perusahaan apabila ternyata legalitas badan hukum perusahaan tidak dimiliki atau bahkan tidak sah. Yang lebih parah kerugian akan menyebabkan kebangkrutan usaha yang dijalankan, dan yang paling penting adalah keberadaan badan hukum perusahaan memberikan kepastian berusaha, sehingga rasa was-was atas pelanggaran hukum akan terhindar, mengingat badan hukum perusahaan memiliki rambu-rambu yang harus dipatuhi. Artinya bahwa dengan memiliki badan hukum, maka perusahaan akan memenuhi kewajiban dan hak terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.³

² Totok mardikanto, *Corporate Social Responsibility*. . . , h. 6

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26

Terdapat banyak pilihan badan hukum perusahaan yang ada di Indonesia dewasa ini. Tiap-tiap badan hukum memiliki kelebihan dan kekurangannya, baik dalam hal keleluasaan beraktivitas, batas tanggung jawab maupun kemudahan dalam berbagai hal seperti kemudahan pendirian, kemudahan modal, atau kemudahan untuk memperbesar usaha. Pemilik usaha dapat memilih badan hukum sesuai dengan tujuan dari masing-masing pemilik usaha terhadap apa yang ingin dicapainya.

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis bentuk badan usaha yang dipilih, yaitu: 1. Perusahaan Perseorangan. 2. Firma (fa). 3. Perseroan Komanditer atau *Comanditaire Vennootschap* (CV). 4. Perseroan Terbatas. 5. Perusahaan Negara. 6. Perusahaan Daerah. 7. Yayasan. 8. Koperasi. 9. Bentuk lainnya. Pendirian suatu badan hukum perusahaan, haruslah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Tentunya dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan jenis dari badan hukum yang dipilih.⁴

Khusus untuk perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas ada yang disebut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 Pada ayat 1 yaitu: Perseroan

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan . . .*, h. 27

yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁵ Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah (Q.S Ar-Rum (30) : 41-42).⁶

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ



Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad) "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”

Pada ayat diatas, terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi didaratan dan dilaut akibat dari perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus menghentikan perbuatan-perbuatannya dan tiap-tiap diri harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani

⁵ Totok mardikanto, *Corporate Social Responsibility*. . . , h. 11

⁶ Al-Jumanatul ‘Ali, Al-Qur’an dan terjemahan, h. 408-409

kepentingannya sendiri maupun kepentingan *Stakeholdernya*. *Stakeholder* adalah siapa saja yang ada pada lingkungan eksternal yang terlibat secara langsung pada organisasi atau perusahaan dan atau mempengaruhi kegiatan organisasi atau perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan memiliki resistensi atau daya tahan masing-masing terhadap setiap faktor yang berbeda-beda. Faktor lingkungan yang mempengaruhi dunia usaha secara tidak langsung ini berada di luar dari elemen pihak internal dan eksternal. Secara bersamaan faktor internal dan eksternal dengan faktor lingkungan mempengaruhi kondisi dunia usaha.⁷

Dunia usaha mempengaruhi semua kehidupan kita. Dan karena itu, dunia usaha mempunyai beberapa tanggungjawab pada kehidupan dan kesejahteraan rakyat. Sekarang, masyarakat meminta perusahaan-perusahaan untuk menerima lebih banyak tanggungjawab daripada sebelumnya. Istilah tanggungjawab sosial (*social responsibility*) pada suatu ketika hanya berarti sumbangan finansial pada seni atau masyarakat setempat, dan mungkin perilaku etis. Sekarang istilah tersebut sudah mempunyai arti yang lebih banyak, termasuk keprihatinan atas kesehatan, informasi konsumen, menyewa ahli praktek, tidak menjalankan diskriminasi, serta memelihara lingkungan fisik.⁸

Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk melayani masyarakat serta mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai perusahaan yang peduli

⁷ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 29-30

⁸ Vernon A. Musselman & Jhon H. Jackson, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 34

terhadap lingkungan sekitar.⁹ Menurut poernomosidi ada beberapa kepentingan, diantaranya kepentingan kelestarian lingkungan hidup.¹⁰ Dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan.¹¹ Dengan demikian sebuah perusahaan harus benar-benar memperhatikan keadaan lingkungan sekitar di mana tempat ia berada dan hendaknya melakukan semua itu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta mengedepankan etika dalam berbisnis sesuai dengan syari'at.

Etika bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk, sedangkan bisnis adalah konkret dan harus mewujudkan apa yang telah diputuskan. Hakikat moral adalah tidak merugikan orang lain, artinya moral senantiasa bersifat positif atau mencari kebaikan. Dengan demikian, sikap dan perbuatan dalam konteks etika bisnis islam yang dilakukan oleh semua yang terlibat, akan menghasilkan sesuatu sesuatu yang baik atau positif, bagi yang menjalankannya maupun bagi yang lain.¹²

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas.¹³ Prinsip-prinsip moralitas tidak lepas diatur juga dalam norma agama yaitu Etika Bisnis Islam. Etika Bisnis Islam adalah akhlaq dalam menjalankan bisnis

⁹ Buchari & donni juni priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 178

¹⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: akademi manajemen perusahaan YKPN), h. 136

¹¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islami . . .*, h. 151

¹² Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis . . .*, h. 112

¹³ Siti Kalimah, "Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam", S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015, h. 3

sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekhawatiran karena sudah sebagai sesuatu yang baik dan benar serta mengedepankan kemaslahatan disamping mencari keuntungan.¹⁴ Sebagaimana dalam landasan hukum etika bisnis Islam, pada QS.Al-Muddatstsir: 38¹⁵

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Ayat diatas berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan karena setiap pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dalam bidang usahanya. Tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya. Tanggung jawab sosial merujuk pada”kewajiban-kewajiban disebuah organisasi untuk memberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada”.¹⁶

Islam mendasarkan prinsip tanggung jawab timbal-balik dalam semua bentuk dan variasi. Di dalamnya kita bisa menemukan tanggung jawab yang ada antara manusia dan hatinya, antara manusia dan

¹⁴ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 324

¹⁵ Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 576

¹⁶ Siti Kalimah, “Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015, h. 2

keluarganya, antara individu dan masyarakat, antara satu komunitas dengan komunitas lainnya.¹⁷

Corporate Social Responsibility menekankan bahwa perusahaan mesti mengembangkan praktik bisnis etis dan sustainable secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Tidak mengherankan kalau kemudian CSR dianggap sebagai jawaban atas counter terhadap praktik bisnis yang mencari untung sebesar-besarnya.¹⁸ Sehingga bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan adalah kegiatan bisnis yang melakukan strategi proaktif dalam tanggung jawab sosial yang memandang bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian dari tanggung jawab bagi stakeholdernya.¹⁹

Pada perusahaan yang mendirikan suatu usaha pastilah mengandung risiko yang harus ditanggung oleh pemilik usaha begitu juga dampak yang dirasakan oleh lingkungan disekitar dan hal tersebut merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan sekarang ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah terletak pada perusahaan PT Danau Mas Hitam (DMH).

Menurut Zainubi dalam Bengkulu Ekspres:

Kabid Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Bengkulu, menyatakan bahwa Predikat merah yang didapat oleh PT DMH dikarenakan perusahaan tersebut tidak menghitung dan melaporkan beban pencemaran lingkungan, masalah emisi genset, sistem pengelolaan ipal, sistem pemberian CSR dan sejumlah hal lainnya. “Merah ini, sebagian telah dilakukan perbaikan tapi beberapa item lainnya belum dilakukan perbaikan.”²⁰

¹⁷ Muhammad, *etika bisnis islami . . .*, h. 57

¹⁸ Siti Kalimah, “Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015, h. 2

¹⁹ Ernie trisnawati sule & Kurniawan saefullah, *pengantar manajemen*, (jakarta: Kencana), h. 80

²⁰ <http://bengkuluexpress.com/predikat-merah-dewan-sidak-dmh/> Diakses pada tanggal 22 April 2017, Pukul 10:40 WIB

Menurut Sigit Kamseno dalam Bengkulu Ekspres:

Wakil Kepala Teknik Tambang PT Danau Mas Hitam, Sigit Kamseno mengatakan bahwa perusahaannya sejak beroperasi 1994, PT DMH telah menyalurkan CSR nya kepada masyarakat sekitar. Hanya saja selama ini lebih cenderung untuk pembangunan masjid dan membantu lembaga pendidikan. “Reklamasi juga kami lakukan, sejauh ini dari 800,3 hektar dalam IUP, sekitar 70 hektarnya sudah kami lakukan reklamasi dengan menanam sengon, duren, trembesi dan sejumlah kayu lainnya,” ujarnya. Selain itu, Sigit juga mengaku pihaknya terus berupaya untuk memperbaiki pengelolaan limbah cair dan emisi udara. Hanya saja hingga saat ini belum tuntas seluruhnya.²¹

Namun “mengenai hal ini, Bayu berpendapat bahwa perusahaan PT Danau Mas Hitam (DMH) atau lebih dikenal dengan perusahaan tambang batubara, telah banyak merugikan masyarakat setempat terutama pada desa yang letaknya dekat dengan lokasi pertambangan tersebut, yaitu Desa Bajak 1 Kec. Taba penanjung Kab. Bengkulu Tengah, bahwasanya aliran sungai dari Desa tersebut hingga ke Desa-desa lainnya mengalami rusak parah akibat dari pencemaran lingkungan dari hasil produksi perusahaan tersebut. Karena menurutnya selama ini tanggung jawab sosial perusahaan hanya terfokus kepada pembangunan masjid dan membantu lembaga pendidikan saja belum kepada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Dan juga kehadiran perusahaan tambang batubara tidak banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat, secara khusus di wilayah perdesaan, dikarenakan dampak aktivitas perusahaan batubara ini

²¹ <http://bengkuluekspres.com/predikat-merah-dewan-sidak-dmh/> Diakses pada tanggal 22 April 2017, Pukul 10:40 WIB

telah merusak lingkungan hidup, secara khusus wilayah DAS (Daerah Aliran Sungai).²²

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PT Danau Mas Hitam selain dilatarbelakangi Sumber air bersih yang sering digunakan oleh PDAM yaitu berasal dari Sungai Air Bengkulu dan kini telah tercemar, yang merupakan akibat pencucian pertambangan batubara dan juga limbah pabrik karet. Hasil penelitian Walhi “Wahana Lingkungan Hidup Indonesia” Bengkulu, di hulu Sungai Air Bengkulu terdapat enam perusahaan tambang batubara dan salah satunya yaitu PT Danau Mas Hitam. Dalam konteks yang lebih mendasar, salah satu mandat pasal 33 UUD 1945 terabaikan, yang isinya, “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.²³

Tapi kenyataannya perusahaan yang beroperasi di sekitar lingkungan masyarakat tersebut tidak menyadari dan memperhatikan bahwasanya dampak dari hasil produksinya telah mencemari sungai-sungai, dan pada akhirnya tidak bisa lagi untuk dikonsumsi oleh warga setempat atau masyarakat yang berada disekitar aliran sungai tersebut, mereka tidak bisa lagi memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari. tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar dan akhlaq dalam menjalankan bisnis tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu kemaslahatan

²² Bayu, Masyarakat Desa Taba Penanjung, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2017

²³ <http://www.si-pedia.com/2014/03/bunyi-pasal-33-uud-1945-1-5-dan-pembahasannya.html>. Diakses pada tanggal 03 April 2017, Pukul 22:05 WIB

tidak dijalankan, tetapi hanya keuntungan sepihak padahal Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²⁴

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT DANAU MAS HITAM DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada tanggung jawab sosial terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam Terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup?
2. Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam Ditinjau dari etika bisnis Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam Terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup?
2. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam sudah sesuai dengan etika bisnis Islam?

²⁴ Totok mardikanto, *Corporate social responsibility*. . . , h. 11

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada ilmu ekonomi secara umum, dan secara khusus dalam bidang tanggung jawab sosial atau CSR dan etika bisnis islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT. Danau Mas Hitam, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja, baik kinerja para pemimpin maupun para karyawan, dan dari hasil penelitian ini diharapkan agar perusahaan bisa mengetahui apa saja bentuk-bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta telah sesuaikah bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan tersebut dengan etika bisnis islam.

b. Bagi akademisi, bisa di jadikan salah satu bahan pertimbangan bahan rujukan dalam pengembangan karya-karya ilmiah bagi insan akademis lainnya.

c. Bagi pembaca, diharapkan dapat di gunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat juga di gunakan sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Siti kalimah.

Penelitian Siti kalimah, 2015 yang berjudul “Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam”. Masalah

yang diangkat dalam penelitian ini adalah upaya yang tentu saja memiliki dampak sosial yang baik yang berdampak besar, sedikit atau bahkan tetapi itu harus setiap usaha berjalan dan kesalahan tentu saja ia melakukan untuk membentuk tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitarnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pabrik rokok Alaina melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, ada tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab untuk Alam dan tanggung jawab kepada orang lain. Jenis ini sektor agama, sektor sehat dan sektor ekonomi.²⁵

2. Ainun Fatimah Anam.

Ainun Fatimah Anam, 2016 yang berjudul “ Corporate Social Responsibility Perspektif Hukum Islam”. Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah cara pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan apakah sudah sesuai dengan hukum islam apa belum. Metode penelitian menggunakan metode yuridis normatif atau penelitian pustaka (*libraray research*). Hasil dari penelitian bahwa tanggung sosial perusahaan ditinjau dari hukum islam sudah sesuai, yaitu bisa memelihara agama, dengan cara masyarakat yang akan diberi dana CSR tidak dituntut untuk memaksakan keyakinannya untuk mengikuti keyakinan tertentu atau agama tertentu. Memelihara jiwa , dengan melindungi masyarakat dari bahaya limbah yang dihasilkan perusahaan

²⁵ Siti Kalimah, “Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015, h. 2

atau pabrik dan memelihara harta benda dengan mengeluarkan dana CSR untuk mengantisipasi apabila adanya kerusakan-kerusakan yang dialami masyarakat.²⁶

3. Anastasia Nur Fresi.

Anastasia Nur Fresi, 2013. “Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Studi di PT Kertas Basuki Rachmat Banyuwangi)”. Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah tanggung jawab PT Kertas Basuki Rachmat terhadap sosial dan lingkungan dalam pengelolaan limbahnya dan mengetahui manfaat pengelolaan limbah terhadap kegiatan bisnis PT Kertas Basuki Rachmat ditinjau dari kaidah *jalbu al-mashâlih wa dar’u al-mafâsid*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung oleh data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa PT KBR telah melaksanakan program pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan mengolah limbahnya hingga sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan.²⁷

²⁶ Ainun Fatimah Anam, “Corporate Social Responsibility Perspektif Hukum Islam”. S-1 Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 16

²⁷ Anastasia Nur Fresi, “Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Studi di PT Kertas Basuki Rachmat Banyuwangi)”. S-1 Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, h. 6

TABEL

No.	Nama	Judul	Masalah	Metode
1.	Siti kalimah	Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam	Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah upaya yang tentu saja memiliki dampak sosial yang baik yang berdampak besar, sedang maupun kecil tetapi setiap usaha itu harus berjalan dan kesalahan tentu saja ia melakukan, untuk membentuk tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitarnya	. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
2.	Ainun Fatimah	Corporate Social Responsibility	Masalah yang diangkat dalam	Metode penelitian

	Anam	Perspektif Hukum Islam”.	penelitian adalah cara pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan apakah sudah sesuai dengan hukum islam apa belum.	menggunakan metode yuridis normatif atau penelitian pustaka (<i>libraray research</i>).
3.	Anastasia Nur Fresi.	Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Studi di PT Kertas Basuki Rachmat Banyuwangi).	Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab PT Kertas Basuki Rachmat terhadap sosial dan lingkungan dalam pengelolaan limbahnya	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

Dari ringkasan tabel di atas penelitian pada no. 1, 2 dan 3 perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada masalah, objek, dan variabel.

G. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan tentang Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian.

a. Jadwal Penelitian.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dari bulan januari-juni 2017.

b. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Danau Mas Hitam yang merupakan salah satu perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Desa Bajak, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

3. Informan Penelitian.

Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang yang mempunyai jabatan tertentu, kedudukan dan kecakapan yang dapat memberikan informasi secara jelas.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 68

Informan pada penelitian ini berjumlah 16 orang yaitu Bapak Haryono, ST selaku *operation manager*/kepala teknik tambang, informan berikutnya dalam penelitian ini dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, yaitu kepada masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Sesuai dengan jabatan (Kepala Desa atau Ibu Kades) dan
- b. Masyarakat yang telah lama menetap sebelum berdirinya PT. Danau Mas Hitam (berkisar umur 40-50 Tahun) yang mempunyai kecakapan.

4. Sumber Data Penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak tambang dan masyarakat setempat.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini adalah dokumen atau kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di PT. Danau Mas Hitam.

b. Wawancara.

Pertanyaan terkait dengan kegiatan wawancara, ditujukan kepada pihak-pihak yang berwenang dalam penerapan tanggung jawab sosial yang ditinjau dari etika bisnis islam yang merupakan kewajiban PT. Danau Mas Hitam selaku perusahaan tambang batubara dalam melestarikan lingkungan hidup.

c. Dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen dari PT Danau Mas Hitam seperti profil dan struktur serta foto-foto saat melakukan wawancara.

6. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis tanggung jawab sosial yang ditinjau dari etika bisnis islam penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam. Penelitian ini difokuskan meneliti Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

Adapun langkah dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data.

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Membandingkan kesesuaian teori dengan pelaksanaan.

Menganalisis pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Danau Mas Hitam dengan teori yang diajukan, yaitu menentukan kesesuaian tanggung jawab sosial perusahaan yang ditinjau dari etika bisnis islam.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

H. Sistematika Penulisan

BAB I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi kajian teori, kerangka berpikir. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

BAB III berisi gambaran umum lokasi penelitian, Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif.

BAB V berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perusahaan.

Istilah perusahaan untuk pertama kalinya terdapat dalam pasal 6 KUH Dagang yang mengatur mengenai peyelenggaraan pencatatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang menjalankan perusahaan, meskipun demikian, KUH Dagang tidak memuat penafsiran otentik mengenai arti perusahaan. Mengenai definisi perusahaan dapat kita temukan dalam Undang-Undang No 03 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UU Wajib Daftar Perusahaan).²⁹

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan peraturan perundang-undangan diluar KUHD. Tetapi terminologi dari perusahaan itu sendiri tidak dijelaskan pengertiannya secara resmi. Para ahli ekonomi secara umum memberikan pengertian bahwa perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikan serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.³⁰

Menurut rumusan pasal 1 huruf (b) undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, dikemukakan bahwa: “Perusahaan

²⁹ www.jurnalhukum.com/pengertian-perusahaan-dan-unsur-unsur-perusahaan/ Diakses pada tanggal 24 April 2017, Pukul 01:40 WIB

³⁰ Totok mardikanto, *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial korporasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.³¹

Pengertian perusahaan tercakup 2 hal pokok yakni, (Setyawan, 2011) :

1. Bentuk usaha berupa organisasi atau badan usaha.
2. Jenis usaha berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Aktivitas berbagai perusahaan yang beroperasi secara formal haruslah memiliki badan hukum tertentu. Hal ini penting agar perusahaan tersebut memiliki legalitas untuk menjalankan kegiatannya. Lebih dari itu tiap-tiap dari jenis badan hukum yang dipilih memiliki batasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Kemudian juga memiliki keleluasaan dalam aktivitasnya termasuk tanggung jawabnya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Keberadaan badan hukum perusahaan akan melindungi perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankannya. Tuntunan ini akan berakibat dapat merugikan perusahaan apabila ternyata legalitas badan hukum perusahaan tidak dimiliki atau bahkan tidak sah. Yang lebih parah kerugian akan menyebabkan kebangkrutan usaha yang dijalankan, dan yang paling penting adalah keberadaan badan hukum perusahaan memberikan

³¹ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility . . .* , h. 6

kepastian berusaha, sehingga rasa was-was atas pelanggaran hukum akan terhindar, mengingat badan hukum perusahaan memiliki rambu-rambu yang harus dipatuhi. Artinya bahwa dengan memiliki badan hukum, maka perusahaan akan memenuhi kewajiban dan hak terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.³²

B. Tanggung Jawab Sosial.

1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial.

Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, akan tetapi juga turut serta dalam mempertahankan kualitas lingkungan sosial serta memberikan kontribusi yang positif bagi kesejahteraan komunitasnya.³³

Situasi perubahan dan pergeseran paradigma pada lingkungan bisnis mendorong setiap organisasi perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang positif bagi setiap stakeholder-nya. Kesuksesan perusahaan baik swasta maupun pemerintah tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan bisnisnya dalam meraih keuntungan finansial, tetapi juga dalam pemenuhan sosial sehingga pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab semakin diperlukan oleh pihak sektor swasta maupun sektor pemerintah.³⁴

³² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26

³³ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tanggung-jawab-sosial/>

³⁴ Buchari & donni juni priansa, *Manajemen Bisnis Syariah . . .*, h. 177

Pelaksanaan kegiatan bisnis yang dilakukan industri berupa CSR tersebut berdampak pada munculnya persepsi masyarakat terhadap citra perusahaan. Kesadaran akan pentingnya membangun citra perusahaan sudah semakin disadari oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia Melalui pelaksanaan program corporate social responsibility (CSR), maka pemulihan reputasi dapat diatasi. “Program CSR adalah untuk kepentingan perusahaan sendiri, sehingga apabila perusahaan bisa maju dengan tetap menjaga hubungan dengan masyarakat dan lingkungan maka keberlanjutan perusahaan akan terjamin”. Untuk dapat melaksanakannya, amat diperlukan kesungguhan dari pihak perusahaan karena dengan kesungguhan, selain reputasi dapat di raih bisnis pun akan memiliki keberlanjutan yang lebih besar.³⁵

Definisi CSR

Kecenderungan untuk melakukan kegiatan CSR sebagai syarat berbisnis maka diperlukan berbagai pengertian untuk memahami definisi CSR. Terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para pakar untuk istilah CSR, antara lain menurut para Ahli: ³⁶

a. Bowem.

Bowem (1953) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

³⁵ Buchari & donni juni priansa, *Manajemen Bisnis Syariah . . .* , h. 178

³⁶ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility . . .* , h. 86

b. Davis.

Davis (1960) menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

c. Frederick.

Frederick menyatakan bahwa perusahaan harus mengawasi operasional dari sistem ekonomi yang memenuhi harapan publik.

d. McGuire.

McGuire (1963) menyatakan bahwa ide tanggung jawab sosial mengahruskan agar korporasi tidak hanya berkewajiban secara ekonomi dan hukum, tetapi juga tanggungjawab tertentu kepada masyarakat yang melampaui kewajiban.³⁷

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* adalah siapa saja yang ada pada lingkungan eksternal yang terlibat secara langsung pada organisasi/perusahaan/ atau mempengaruhi kegiatan organisasi/perusahaan tersebut. Kepentingan *stakeholder* adalah mencakup seluruh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi. Hal demikian, oleh poernomosidi (2003) disebutkan

³⁷ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility . . .*, h. 87

pemenuhi delapan kepentingan. Masing-masing dari delapan kepentingan yang dimaksud adalah:³⁸

1. Kepentingan pemilik modal
2. Kepentingan kelangsungan hidup perusahaan
3. Kepentingan pelanggan
4. Kepentingan Karyawan
5. Kepentingan rekanan
6. Kepentingan pemerintah
7. Kepentingan masyarakat
8. Kepentingan pelestarian lingkungan hidup

Dewasa ini, definisi CSR masih belum ada satu pun yang disetujui secara global, karena definisi CSR dan komponen CSR dapat berbeda-beda di negara-negara atau daerah yang lain, namun umumnya CSR berbicara hubungan antara perusahaan dan stakeholder yang didalamnya terdapat nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, maupun penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. CSR tidak hanya merupakan kegiatan karitatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum.³⁹

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah juga sebuah konsep yang telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana saat ini semakin tingginya minat CSR

³⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), h. 136.

³⁹ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility . . .* , h. 91

dalam beberapa tahun terakhir yang muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi good corporate governance (Jamali D. dan rabbath M., 2007)

CSR seperti yang telah didefinisikan komisi Eropa (2001) adalah “sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berfokus semakin menyadari bahwa perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. CSR adalah tentang mengelola perubahan ditingkat perusahaan secara sosial bertanggung jawab yang dapat dilihat dalam dua dimensi yang berbeda:⁴⁰

1. Internal; yang bertanggung jawab sosial praktik yang terutama berhubungan dengan karyawan dan terkait dengan isu-isu serta investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab terkait terutama untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi.
2. Eksternal; CSR diluar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai stakeholders seperti mitra bisnis, pemasok,

⁴⁰ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility . . .* , h. 93

pelanggan, otoritas publik dan LSM yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

2. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial (CSR).

CSR berkaitan dengan cara suatu bisnis bertindak terhadap kelompok dan pribadi lainnya dalam lingkungan sosialnya. Kelompok dan individu tersebut disebut sebagai pihak pemercaya dalam organisasi (organization stakeholders). Pihak pemercaya dalam organisasi yaitu kelompok, orang dan organisasi yang langsung dipengaruhi oleh praktik-praktik suatu organisasi dan, dengan demikian, berkepentingan terhadap kinerja organisasi itu.

Definisi tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan biasanya menghadapi empat hal yang harus dipertimbangkan yaitu: tanggung jawab terhadap lingkungan, konsumen, karyawan, dan investornya. Menurut Griffin dan Ebert (2003:121) hal yang harus dipertimbangkan tersebut yaitu:⁴¹

a. Tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan merupakan kepedulian suatu perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang harus diperhatikan adalah kepedulian atas polusi udara, polusi air,

⁴¹ Buchari & donni juni priansa, *Manajemen Bisnis Syariah . . .* , h. 183

polusi tanah, pembuangan limbah beracun, daur ulang dan sebagainya. Perusahaan harus dapat memperhatikan hal-hal tersebut, terkait dengan kelestarian lingkungan hidup dimana perusahaan harus memberikan tanggung jawabnya, karena didalam etika bisnis islam setiap para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya selalu mengacu pada al-qur'an dan hadist.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah (Q.S Al-Hijr (30) : 19-20).⁴²

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ



Artinya:

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menyiapkan fasilitas kehidupan yang seimbang sebagai penopang kehidupan. Kebutuhan terhadap flora yang diperlukan manusia telah disediakan Allah secara seimbang sesuai kebutuhan hidup, dimana pertumbuhan

⁴² Al-Jumanatul 'Ali, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 263

dan penuainnya sesuai dengan kuantitas dan keperluan makhluk hidup⁴³. Dalam Q.S. Al-Furqan (25): 48-49).⁴⁴

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ
مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَنَأْسِي كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Artinya:

Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

Ibnu kasir memberikan penjelasan tentang ayat tersebut bahwa salah satu dari bukti kekuasaan Allah yang sempurna adalah embusan angin yang mendatangkan banyak manfaat, salah satunya adalah menggiring awan untuk mengirim hujan. Dari hujan itu, air bersih diturunkan Allah untuk menopang kehidupan seluruh makhluknya.⁴⁵ Maka dari itu hendaklah kita sebagai khalifah dimuka bumi ini menjaga serta melestarikan ciptaan-ciptaan Allah yang tidak lain kegunaannya adalah untuk diri kita sendiri, terkhusus pada pengusaha muslim hendaklah memperhatikan lingkungan hidup tempat dimana

⁴³ Sukarni, *fikih Lingkungan Hidup*, (Banjarmasin: Kementerian Agama RI, 2011), h.

⁴⁴ Al-Jumanatul ‘Ali, Al-Qur’an dan Terjemahan, h. 364

⁴⁵ Sukarni, *fikih Lingkungan Hidup*, . . . h. 37

ia menjalankan atau mengoperasikan usahanya dan bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan.

Demikian juga Allah berfirman dalam Q,S. An-Nazi'at (79):
30-32.⁴⁶

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا
وَالْجِبَالَ أَرْسَنَهَا ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh,

Terhadap ayat ini, Al-Biqā'iy menjelaskan bahwa semua yang dinikmati dan membawa kenikmatan hidup manusia itu adalah bersumber dari air dan tumbuhan. Oleh karena itu, karunia Allah yang sangat besar adalah air dan tumbuhan ini.⁴⁷

Ayat-ayat tersebut menggambarkan ketelitian ciptaan Allah dalam semesta alam yang telah ditentukan kadar-kadarnya secara sempurna. Apabila perilaku manusia tidak berupaya memelihara ciptaan Allah itu, pasti akan terjadi berbagai bencana dan kehancuran.

⁴⁶ Al-Jumanatul 'Ali, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 584

⁴⁷ Sukarni, *fikih Lingkungan Hidup*, . . . h. 39

b. Tanggung jawab terhadap konsumen.

Tanggung jawab sosial terhadap konsumen pada umumnya terbagi atas dua kategori, sebagai berikut: menyediakan produk-produk berkualitas dan menetapkan harga-harga secara adil. Perusahaan pun harus memperhatikan hak-hak konsumen, penetapan harga yang tidak wajar, penetapan harga yang tidak wajar, etika dalam periklanan. Suatu perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap pelanggannya akan kehilangan kepercayaan dalam bisnisnya.

Banyaknya perhatian bisnis terhadap tanggung jawab sosial kepada konsumen saat ini dapat ditelusuri dari peningkatan konsumerisme: bentuk aktivitas sosial yang ditujukan untuk melindungi hak-hak konsumen dalam persetujuan (jual beli) dengan bisnis. Sebagaimana deklarasi formal yang pertama dalam perlindungan hak-hak konsumen pada awal tahun 1960-an yang harus diperhatikan adalah:

- a. Konsumen memiliki hak atas produk yang aman.
- b. Konsumen mempunyai hak untuk didengar.
- c. Konsumen mempunyai hak mengetahui seluruh aspek yang berkaitan dengan suatu produk.
- d. Konsumen memiliki hak untuk memilih apa yang mereka beli.

c. Tanggung jawab terhadap karyawan.

Bentuk tanggung jawab sosial terhadap karyawan didasarkan pada aktivitas manajemen sumber daya manusia dalam melancarkan fungsi-fungsi bisnis seperti proses perekrutan, penerimaan, pelatihan, promosi dan pemberian kompensasi. Perilaku tanggung jawab sosial terhadap para karyawan memiliki komponen hukum dan sosial. Suatu perusahaan dikatakan memenuhi tanggung jawab hukum dan sosialnya apabila karyawannya diberi kesempatan yang sama tanpa memandang faktor-faktor suku, jenis, kelamin, atau faktor lainnya yang tidak relevan. Perusahaan harus mengakui kewajibannya untuk melindungi kesehatan para karyawannya dengan cara memberikan kesempatan untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan tekanan kehidupan dan preferensi hidup. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab itu akan menghadapi resiko kehilangan karyawan yang produktif dan bermotivasi tinggi. Mereka juga membiarkan dirinya menghadapi tuntutan hukum.

d. Tanggung jawab terhadap investor.

Perusahaan bertindak bertanggung jawab terhadap para investor dengan cara mengelola sumber daya investor dan memperlihatkan status keuangan para investor secara jujur. Perusahaan harus menghindari tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap para investor dengan cara memberikan keterangan seperti manajemen

finansial yang tidak wajar, cek kosong, perdagangan orang dalam, dan penyimpangan orang dalam.

Sebagaimana penjelasan diatas terdapat praktik bisnis CSR yang dibagi ke dalam tiga area tempat. Pertama, tempat kerja seperti aspek keselamatan kerja, pengembangan skill dan kepemilikan saham. Kedua, Komunitas, antara lain dengan memberi beasiswa, dan pemberdayaan ekonomi. Ketiga, lingkungan seperti pelestarian lingkungan dan proses produksi yang ramah lingkungan.

3. Arti Penting *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan.

Fiorina (2011), menyatakan bahwa CSR adalah penting karena mempengaruhi semua aspek operasi perusahaan. Semakin, konsumen ingin membeli produk dari perusahaan yang mereka percaya, maka:⁴⁸

- a. Pemasok semakin berminat untuk membentuk kemitraan bisnis dengan perusahaan-perusahaan mereka
- b. Karyawan ingin bekerja untuk perusahaan mereka hormati.
- c. Dana investasi yang besar ingin mendukung perusahaan-perusahaan yang mereka anggap bertanggung jawab secara sosial
- d. Organisasi nirlaba dan LSM ingin bekerja sama dengan perusahaan untuk mencari solusi praktis untuk tujuan bersama.

Dalam hubungan ini, Heimann (2008) menyebutkan beberapa alasan mengapa CSR perlu dilaksanakan.

- a. Merupakan hal etis yang dilakukan

⁴⁸ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility* . . . , h. 128-129

- b. Meningkatkan citra perusahaan
- c. Hal ini diperlukan dalam rangka untuk menghindari peraturan yang berlebihan
- d. Jenis kegiatan dari tanggung jawab sosial dapat juga menguntungkan
- e. Lingkungan sosial yang lebih baik akan bermanfaat bagi perusahaan
- f. Dapat menarik minat para investor
- g. Dapat meningkatkan motivasi karyawan
- h. Dapat membantu untuk memperbaiki masalah sosial yang disebabkan oleh bisnis.

4. Manfaat Tanggung Jawab Sosial.

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi semua pihak yang dalam hal ini perusahaan, masyarakat, dan pemerintah.⁴⁹

a. Manfaat Bagi Perusahaan.

Manfaat yang jelas bagi perusahaan, jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif

⁴⁹ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 81

bagi masyarakat akan kehadiran perusahaan dilingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat, perusahaan juga akan dianggap bersama masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak akan dianggap sekedar menawarkan produk untuk di beli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat.

50

b. Manfaat Bagi Masyarakat.

Manfaat yang jelas bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain bahwa beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barangkali selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen-konsumen, atau hubungan antara penjual dan pembeli saja. Masyarakat akan memiliki pandangan bahwa hubungan antar masyarakat dan dunia bisnis perlu diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat dan dunia bisnis tak lagi dipahami

⁵⁰ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan, *Pengantar Manajemen . . .*, h. 81

sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan yang lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan, dan lain-lain.

c. Manfaat Bagi Pemerintah.

Manfaat sebagai pemerintah dengan adanya tanggung jawab sosial dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.⁵¹

C. Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

1. Pengertian AMDAL.

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan. Sudah tentu telaah yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika suatu investasi jadi dilakukan, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak yang timbul ada yang langsung mempengaruhi pada saat kegiatan usaha atau proyek dilakukan sekarang

⁵¹ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan, *Pengantar Manajemen . . .*, h. 81

atau baru terlihat beberapa waktu kemudian dimasa yang akandatang. Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik kimia, biologi, atau sosial. Perubahan lingkungan ini jika tidak diantisipasi dari awal akan merusak tatanan yang sudah ada, baik terhadap fauna, flora, maupun manusia itu sendiri.⁵²

Pengertian analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) menurut PP No. 27 Tahun 1999 Pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan. Arti lain analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika ya, maka diberikan jalan alternatif pencegahannya.⁵³

2. Dampak yang ditimbulkan.

Adapun komponen lingkungan hidup yang harus dipertahankan dan dijaga serta dilestarikan fungsinya antara lain:

- a. Hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfer.
- b. Sumber Daya Manusia.
- c. Keanekaragaman hayati.
- d. Kualitas udara.
- e. Warisan alam dan warisan budaya.
- f. Kenyamanan lingkungan hidup.

⁵² Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 212

⁵³ Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis . . .*, h. 213

- g. Nilai-nilai budaya yang berorientasi selaras dengan lingkungan hidup.

Kemudian komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar dan penting bagi masyarakat disekitar suatu rencana usaha dan/atau kegiatan antara lain:⁵⁴

- a. Kepemilikan dan penguasaan lahan.
- b. Kesempatan kerja dan usaha.
- c. Taraf hidup masyarakat.
- d. Kesehatan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan investasi atau usaha, maka komponen lingkungan hidup diatas secara otomatis akan berubah dengan menimbulkan berbagai dampak terutama dampak negatif yang sangat tidak diinginkan. Berikut ini dampak negatif yang mungkin akan timbul, jika tidak dilakukan AMDAL secara baik dan benar sebagai berikut:⁵⁵

a. Terhadap tanah dan kehutanan.

- a) Menjadi tidak subur, gersang, atau tandus, sehingga sangat merugikan sektor pertanian.
- b) Berkurang jumlahnya, apabila terjadi pengerukkan atau bahkan hilang, seperti untuk sektor pertambangan, yang ada akhirnya akan berbentuk danau-danau kecil.
- c) Terjadi erosi atau bahkan banjir apabila hutan yang ada di sekitar proyek ditebang secara tidak teratur.

⁵⁴ Kasmir & jakfar, Studi *Kelayakan Bisnis . . .* , h. 214

⁵⁵ Kasmir & jakfar, Studi *Kelayakan Bisnis . . .* , h. 215

- d) *Tailing* bekas pembuangan hasil pertambangan akan merusak aliran sungai berikut hewan dan tanaman di sekitarnya.
- e) Pembabatan hutan yang tidak terencana akan merusak lingkungan secara keseluruhan dan rusaknya hutan sebagai sumber resapan air,
- f) Punahnya keanekaragaman hayati, baik fauna maupun flora, akibat rusaknya hutan alam yang terkena dampak dengan adanya usaha atau proyek.

b. Terhadap air.

- a) Mengubah warna, dari yang semula bening dan jernih menjadi kuning atau hitam, sehingga tidak dapat digunakan lagi untuk keperluan seperti air minum, mencuci, dan keperluan lainnya.
- b) Berubah rasa, dalam arti bahwa mungkin warnanya tidak berubah, sehingga juga berbahaya untuk dijadikan air minum, karena mungkin mengandung zat-zat yang berbahaya.
- c) Berbau busuk atau menyengat, sehingga sangat mengganggu lingkungan di sekitarnya.
- d) Mengering, hal ini disebabkan proyek yang dijalankan menggunakan air sungai atau air tanah yang berlebihan, akibatnya air di sekitar lokasi menjadi berkurang.
- e) Matinya binatang air dan tanaman di sekitar lokasi akibat dari pada air berubah warna dan rasa.

f) Menimbulkan berbagai penyakit akibat pencemaran terhadap air bila dikonsumsi atau digunakan untuk berbagai keperluan.

c. Terhadap udara.

a) Udara di sekitar lokasi menjadi berdebu, untuk proyek-proyek tertentu seperti proyek batu kapur atau semen, sehingga udara di sekitarnya menjadi tidak sehat.

b) Dapat menimbulkan radiasi-radiasi yang tidak dapat dilihat oleh mata seperti proyek bahan kimia.

c) Untuk proyek tertentu dapat menimbulkan suara yang bising, seperti proyek perbengkelan.

d) Menimbulkan aroma yang tidak sedap seperti berbau tajam, menyengat, busuk, misalnya usaha peternakan atau industri makanan.

e) Dapat menimbulkan suhu udara menjadi panas, akibat dari pada keluaran industri tertentu.

d. Terhadap manusia.

a) Akan menimbulkan berbagai penyakit terhadap:

1) Karyawan perusahaan yang bersangkutan;

2) Masyarakat sekitar lokasi proyek.

b) Berubahnya budaya dan perilaku masyarakat sekitar lokasi akibat berubahnya struktur penduduk.

c) Rusaknya adat istiadat masyarakat setempat, seiring dengan perubahan perkembangan di daerah tersebut.

Dampak yang akan timbul, seperti di atas perlu dicarikan alternatif penyelesaiannya ini harus dipenuhi atau dilengkapi oleh perusahaan yang dinilai kurang layak.

D. Etika Bisnis Islam.

1. Pengertian Etika Bisnis Islam.

Etika Bisnis Islam adalah serangkaian kegiatan bisnis baik produksi, distribusi maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta berupa barang dan jasa, tetapi dibatasi cara perolehan dan pendaayagunaannya yang dikenal dengan istilah halal dan haram.⁵⁶ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Bisnis Islam adalah akhlaq dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekhawatiran karena sudah sebagai sesuatu yang baik dan benar serta mengedepankan kemaslahatan disamping mencari keuntungan.

Konsep etika bisnis Islam memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan konsep etika bisnis barat yang didasarkan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan bagaimana cara mencapai tujuannya. Sehingga seringkali mendzalimi sesama pelaku bisnis lainnya. Sedangkan etika bisnis Islam didasari oleh ajaran Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadis. Sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan Al-qur'an dan hadis dalam mencapai tujuan bisnis. Selain itu, bisnis Islam mengajarkan tentang

⁵⁶ Idri, *Hadis Ekonomi:...*, h. 324

kesatuan hubungan antar manusia dengan penciptanya, karena berdasarkan Al-qur'an dan Hadis. Dalam pelajaran filsafat, para ahli memberikan makna yang berbeda dalam hal etika, antara lain:⁵⁷

- a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip dan tindakan moral yang betul.
- b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna dan tindakan.
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai mengenai sifat manusia, tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif, tetapi ilmu yang formatif.
- d. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah petunjuk Allah SWT dalam menuju ridho-Nya.

2. Prinsip Etika Bisnis Islam.

Menurut Ali Muhyi Al-din 'Ali, prinsip pokok dalam etika bisnis Islam meliputi:⁵⁸

- a. Prinsip Kujujuran.

Dalam ajaran Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis, rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam segala bentuk kegiatan bisnis. Rasulullah melarang segala bentuk kegiatan bisnis yang dilakukan dengan penipuan karena

⁵⁷ Rafik Issa Beekun *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 34

⁵⁸ Ali Muhyi Al-din 'Ali dalam Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 330

penipuan dapat merugikan orang lain dan melanggar syarat dalam bisnis yaitu suka sama suka.

b. Prinsip Amanah dan Profesional dalam Bisnis.

Disamping jujur, sikap amanah sangat dianjurkan dalam bisnis, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan bisnis itu sendiri.

c. Prinsip Kesadaran Sosial dalam Kegiatan Bisnis.

Dalam Islam kegiatan bisnis bukan hanya sekedar bagaimana mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi lebih berorientasi kepada sikap *Ta'awun* (tolong-menolong) demi terciptanya kemaslahatan bersama.⁵⁹

d. Prinsip Keadilan.

Keadilan merupakan kesadaran dan pelaksanaan untuk memberikan pihak lain sesuatu yang sudah semestinya diterima oleh pihak lain tersebut, sehingga masing-masing pihak mendapat kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajibannya tanpa mengalami rintangan dan paksaan, memberi dan menerima selaras dengan hak dan kewajibannya.

e. Prinsip Niat Baik.

Sejak awal didirikannya bisnis diniatkan bertujuan baik dan tak sedikitpun tersembunyi niat jahat terhadap semua pihak. Niatan

⁵⁹ Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 330

tersebut dapat terlihat dari transparansi dari visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai dari bisnis tersebut.

3. Konsep Etika Bisnis Islam.

Konsep etika bisnis dalam islam mempunyai titik tekan yang berbeda dengan konsep etika bisnis konvensional. Perbedaan itu muncul karena dasar pijakan dan dasar berpikir masing-masing berbeda. Etika bisnis Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadis, pemikiran para ulama dalam bentuk *ijma'* ataupun *qiyas*, dan pengalaman bisnis di kalangan umat islam. Sedangkan etika bisnis konvensional berdasar pada hasil pemikiran para filsuf dan keadaan masyarakat yang memaksa dibuatnya aturan-aturan moralitas dalam bidang bisnis. Konsep etika bisnis islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konsep Ketuhanan.

Dalam dunia bisnis islam, konsep ketuhanan melekat dalam setiap aktivitas bisnis. Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap Allah baik dalam bidang ibadah maupun muamalah.

b. Konsep Kepemilikan Harta.

Pandangan Islam terhadap harta adalah bahwa pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda, adalah Allah. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuannya.

c. Konsep Benar dan Baik.

Menurut Islam, kebenaran adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, kebohongan atau kedustaan adalah bagian dari pada sikap orang munafik.

d. Konsep Kejujuran.

Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Kejujuran merupakan kualitas dasar kepribadian moral. Tanpa kejujuran, seseorang tidak dapat maju selangkah pun karena ia belum berani menjadi diri sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia-sekata dan itu berarti bahwa ia belum sanggup mengambil sikap yang lurus.

e. Konsep Keadilan.

Keadilan merupakan kesadaran dan pelaksanaan untuk memberikan kepada pihak lain sesuatu yang sudah semestinya harus diterima oleh pihak lain itu, sehingga masing-masing pihak mendapat kesempatan yang sam untuk melaksanakan hak dan kewajibannya tanpa mengalami rintangan atau paksaan, memberi dan menerima yang selaras dengan hak dan kewajibannya.

f. Konsep Tanggung Jawab.

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Manusia mendapat karunia Allah yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh makhluk lain karena adanya

pertanggungjawaban dipundak mereka. Mereka menjadi khalifah di muka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati banyak kenikmatan di muka bumi itu. Mereka dapat mengeksploitasi alam untuk kepentingan mereka dengan kecanggihan ilmu dan teknologi yang mereka miliki. Hanya saja, mereka tidak boleh lupa bahwa semua itu akan ada pertanggungjawabannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Allah berfirman dalam (Q.S Al-zalzalah (99) : 7-8).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap perusahaan hendaklah memberikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, tempat dimana ia beroperasi dikarenakan tercemarnya lingkungan sedikit banyaknya adalah akibat dari hasil produksi perusahaan tersebut, jika perusahaan ingin dipandang baik oleh masyarakat dan demi kelangsungan produksi perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungannya karena di dalam islam setiap perbuatan sekecil dan sebesar apapun akan dimintai pertanggungjawabannya.

Dan apapun bentuk perbuatan kita, baik ataupun buruk Allah pasti akan membalasnya.

Menurut Islam, segala aktivitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukalaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena taklif itulah, manusia harus mempertanggung jawabkan segala aktivitasnya dan karena itu pula manusia oleh Rasulullah disebut sebagai pemimpin.

Rasulullah tidak hanya diutus untuk menyebarluaskan akhlak semata, melainkan untuk menyempurnakan akhlak mulia baik akhlak dalam berucap, maupun dalam bertingkah laku, sehingga mendekati diri kepada Allah SWT dan beriman dengan sebenarnya dapat terwujud. Ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:⁶⁰ *Hablumminallah*, tidak syirik, taqwa dan *Hablumminannas*, hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Lebih rinci ini mencakup:

- a) Hubungan manusia dengan Allah, mentauhidkan Allah, menghindari syirik, bertaqwa, memohon pertolongan kepadanya, berdoa, berzikir.
- b) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah, menegakkan sunnah

⁶⁰ Buchari & donni juni priansa, *Manajemen Bisnis Syariah . . .*, h. 53

- c) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri, tidak mengumbar hawa nafsu, selalu menyampaikan kebenaran, memberantas kezaliman, kebodohan dan sebagainya.
- d) Pola hubungan dengan keluarga, berbakti kepada kedua orang tua, tutur kata yang baik dan sebagainya.
- e) Pola hubungan dengan masyarakat seperti menegakkan keadilan, berbuat ikhsan, saling menghormati dan sebagainya.
- f) Pola hubungan manusia dengan alam, seperti menjaga kelestarian alam, tidak serakah, merusak bumi, menebang hutan dan sebagainya.

4. Perilaku Bisnis yang dilarang dalam Islam.

Perilaku bisnis yang dilarang ditandai dengan beberapa indikasi penting yang harus diketahui oleh pelaku bisnis muslim yang beriman. Indikasi tersebut antara lain sebagai berikut:⁶¹

- a. Investasi yang salah.

Investasi dan implementasi bisnis yang dilakukan dinilai buruk jika investasi atau bisnis tersebut dilakukan dengan cara-cara yang bertentangan dengan ajaran Islam. Jika investasi bisnis tersebut halal, namun lantaran cara-cara yang dilakukan dalam bisnisnya dengan berbohong mengelabui pihak-pihak yang terlibat, misalnya dengan tenaga kerja, pemasok dan termasuk pemerintah dalam hal ini pebisnis

⁶¹ Muslich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofis, Normatif, Dan Substansi Implementasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.19

memiliki kewajiban membayar pajak, maka hal itu termasuk kedalam kategori investasi bisnis dengan etika yang buruk.

b. Pertimbangan yang salah.

Investasi bisnis bernilai buruk manakala pertimbangannya memang salah atau buruk secara normatif atau hukum dan nalar pertimbangan akal sehat. Bisnis yang dilakukan tersebut jelas-jelas dalam hal yang dilarang oleh Islam, misalnya bisnis pada yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran produk-produk haram seperti minuman keras, daging babi, maka dengan pertimbangan akal sehat hal tersebut jelas akan merugikan konsumen karena hal tersebut tentu akan merugikan kesehatan konsumennya. Jika bisnis semacam ini terjadi, maka investasi pada bisnis ini dipastikan bernilai buruk.

c. Perilaku bisnis yang buruk.

Perilaku bisnis yang buruk ditandai dengan perilaku pengelolaan bisnis yang menyimpang dari kewajaran terhadap sesama partner bisnis lain, seperti:⁶²

- a) Sengaja mengingkari janji yang telah disepakati
- b) Berlaku curang dengan pihak-pihak yang terkait dengan bisnisnya
- c) Berbohong pada *stake holders*
- d) Melakukan monopoli yang merugikan pihak lain.
- e) Membuat kerusakan lingkungan dan tidak ada tanggung jawab sosial terhadap lingkungan tersebut.

⁶² Muslich, *Etika...*, h. 60

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Perusahaan PT. Danau Mas Hitam.

Kegiatan usaha pertambangan baik mineral maupun batubara merupakan salah satu ujung tombak kegiatan ekonomi dalam menunjang pembangunan di provinsi Bengkulu. Batubara sebagai sumber energi telah membuktikan perannya dalam mendorong pengembangan kegiatan industri selama beberapa tahun terakhir ini, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tengah meningkatkan pemanfaatan sumber energi alternatif. Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk dalam Wilayah Provinsi Bengkulu memiliki sumberdaya batubara yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Sebagai salah satu energi alternatif, batubara di negara kita memiliki potensi atau cadangan/batubara yang cukup besar. Otonomi daerah yang didukung dengan peraturan perundangan dan manajemen yang profesional, maka diharapkan sumber energi batubara ini akan dapat menjadi komoditi yang berguna bagi negara, khusus untuk pendapatan asli daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah.⁶³

PT. Danau Mas Hitam selaku perusahaan yang akan memproduksi batubara berkomitmen untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akan sumber energi alternatif berupa batubara. Oleh karena itu untuk mengoptimalisasikan pemanfaatan batubara dan

⁶³ Bapak Haryono, "file perusahaan PT. Danau Mas Hitam", Bengkulu, 2017 (21 Juni 2017), h. 2-4

mendukung prinsip *good mining practices*, PT. Danau Mas Hitam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) tahun 2017 untuk pedoman pelaksanaan kegiatan tahun 2017. Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ini merupakan intisari dari rencana dan anggaran yang akan dilaksanakan oleh perusahaan pada tahun 2017. Termasuk anggaran pembelanjaan dan pajak-pajak serta kewajiban yang harus dibayarkan ke pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) PT. Danau Mas Hitam tahun 2017 ini adalah untuk memenuhi salah satu kewajiban sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. RKAB ini bertujuan memberikan gambaran secara jelas mengenai rencana kerja produksi, keuangan, sosial dan lingkungan yang akan dilakukan oleh PT. Danau Mas Hitam selama tahun 2017.⁶⁴

PT. Danau Mas Hitam yang beralamat di Desa Bajak Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, pertama kali berdiri pada tahun 1985. PT. Danau Mas Hitam tercatat telah beberapa kali berganti pimpinan hingga sekarang PT. Danau Mas Hitam dibawah pimpinan Bapak Toga P Situmorang. Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. Danau Mas Hitam terus melakukan Tanggung Jawab Sosialnya. Adapun profil PT. Danau Mas Hitam:⁶⁵

⁶⁴ Bapak Haryono, "file perusahaan PT. Danau Mas Hitam", Bengkulu, 2017 (21 Juni 2017), h. 5-6

⁶⁵ Bapak Haryono, "file perusahaan PT. Danau Mas Hitam", Bengkulu, 2017 (21 Juni 2017), h. 2-4

Nama Direktur : Toga P Situmorang

Alamat Pusat : Jl. Kemang Raya No. 8 A Jakarta Selatan

Alamat Perwakilan :Desa Bajak Kecamatan Taba Penanjung,
Kabupaten Bengkulu Tengah

Kode Wilayah : DU.519/Bengkulu

Perizinan :IUP Operasi Produksi SK Bupati Bengkulu Tengah
Nomor 134 Tahun 2009 tanggal 30 Juli 2009 dan
IUP Operasi Penangkutan dan Penjualam SK
Bupati Bengkulu Tengah No. 135 Tahun 2009 dan
revisi Koordinat IUP SK Bupati Bengkulu Tengah
No. 136 Tahun 2012

Jenis Bahan Galian : Batubara

Luas Areal : 800,3 Ha

Lokasi :Desa Bajak Kecamatan Taba Penanjung,
KabupatenBengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu

Kepala Teknik Tambang : Haryono, ST

Dokumen Lingkungan : AMDAL (ANDAL, RKL, RPL)

B. Visi & Misi PT. Danau Mas Hitam.⁶⁶

Visi :

Menjadi salah satu perusahaan tambang batubara terbaik di indonesia yang memfokuskan diri pada laju pertumbuhan dengan membangun kompetensi melalui pengembangan karyawan, kinerja

⁶⁶ Bapak Haryono, "file perusahaan PT. Danau Mas Hitam", Bengkulu, 2017 (21 Juni 2017), h. 2-4

keuangan yang kuat, dan keuntungan yang solid untuk laju perputaran ekonomi perusahaan.

Misi :

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Investasi dan ikut berpartisipasi mensuplay komoditas batubara di Lokal Indonesia ataupun Ekspor Luar Negeri.
3. Mengelola biaya operasional penambangan secara efektif .
4. Membangun hubungan yang kuat dengan rekan bisnis dan komunitas keuangan.
5. Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan komunitas dan mengimplementasikan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

C. Struktur Organisasi PT. Danau Mas Hitam.⁶⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan batubara PT. Danau Mas Hitam menyusun struktur organisasi yang menangani seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan. Struktur organisasi tersebut terdiri dari direktur yang merupakan pimpinan suatu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap segala administrasi perusahaan.

Sebagai penanggung jawab di lokasi tambang, *Operation Manager* (berlaku juga sebagai Kepala Teknik Tambang) yang dibantu oleh Asisten

⁶⁷ Bapak Haryono, "file perusahaan PT. Danau Mas Hitam", Bengkulu, 2017 (21 Juni 2017), h. 7-8

Tambang yang bertugas dan bertanggung jawab langsung untuk melaksanakan seluruh kegiatan perusahaan meliputi empat divisi, yaitu divisi teknik, divisi produksi, divisi perbaikan dan perawatan dan divisi lingkungan dan K3. Setiap divisi terdiri dari kepala divisi dan staf yang melaksanakan kegiatan sesuai tugasnya.

D. KEGIATAN LAIN DI SEKITAR TAMBANG.

Wilayah kegiatan pertambangan PT. Danau Mas Hitam berlokasi adalah merupakan pusat atau konsentrasi kegiatan beberapa usaha pertambangan batubara di Kabupaten Bengkulu Tengah. Wilayah IUP PT. Danau Mas Hitam dikelilingi oleh kegiatan pertambangan batubara oleh perusahaan- perusahaan lain yaitu:

1. PT. Inti Bara Perdana.
2. PT. Ferto Rejang.
3. PT. Bukit Sunur.
4. PT. Bara Sirat Unggul Permai.
5. PT. Bara Mega Quantum.
6. PT. Bengkulu Bio Energi.
7. PT. Kusuma Raya Utama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden.

Tabel 4.1
Daftar Nama Responden

No.	Nama	Jabatan	Umur	Keterangan
1.	Bapak Haryono, S.T	Kepala Teknik Tambang	38 Tahun	Data informan diambil dari pihak tambang yaitu bapak Haryono, S.T selaku kepala teknik tambang dan pihak masyarakat.
2.	Ibu Anita Lestari	Ibu Kades	32 Tahun	
3.	Ibu Mai Soharti	swasta	38 Tahun	
4.	Bapak Marahi	petani	52 Tahun	
5.	Bapak Dedi Satria	petani	45 Tahun	
6.	Ibu Leli Susanti	petani	46 Tahun	
7.	Ibu Sulastri	petani	42 Tahun	
8.	Ibu Fitri	swasta	40 Tahun	
9.	Bapak Santo	Petani	40 Tahun	
10.	Bapak Herawan	swasta	45 Tahun	
11.	Bapak Basik	petani	47 Tahun	
12.	Bapak Siswanto	petani	50 Tahun	
13.	Bapak Rohmadi	swasta	48 Tahun	
14.	Bapak Karim	Petani	45 Tahun	
15.	Bapak Ahmad	swasta	49 Tahun	
16.	Bapak Asmawi	Petani	40 Tahun	

Sumber: data yang diolah tahun 2017

B. Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam.

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam :

1. Bagaimana tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup?

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2017 dengan Bapak Haryono yang menjabat sebagai *Operation Manager* / Kepala Teknik Tambang di PT. Danau Mas Hitam memberikan penjelasan sebagai berikut :

“PT. Danau Mas Hitam(DMH) berdiri pada Tahun 1985, Cuma selama ini kontraktor-kontraktor yang bekerja tapi mulai tahun 2003 sampai pada sekarang DMH sendiri yang bekerja dan mengenai tanggung jawab sosial sudah mulai berjalan pada tahun 2003 mulai dari awal kita sudah diwajibkan karena kita mengikuti kaidah pertambangan, dan dana CSR terhadap lingkungan mengalami fluktuatif setiap tahunnya tergantung besarnya biaya pemeliharaan lingkungan tapi setiap tahun kita persentasi dulu ke dinas SDM berapa besar dana yang dibutuhkan, dan dana CSR sendiri berasal dari perusahaan dan tidak ada pihak ketiga dalam pemberian dana, dana CSR rata-rata mencapai Rp. 100.000.000,- lebih setiap tahunnya”⁶⁸

Dilihat dari awal berdirinya PT Danau Mas Hitam sampai dengan berjalannya CSR/ Tanggung Jawab Sosial yang telah diberikan perusahaan baik kepada masyarakat, lingkungan, alam sekitar serta tanggung jawab kepada Allah sehubungan dengan etika bisnis Islam.

Berdasarkan keterangan Bapak Haryono selaku *operation manager* menjelaskan bahwa PT. Danau Mas Hitam sudah berdiri pada

⁶⁸ Haryono (*operation manager*), wawancara 21 Juni 2017

kontraktor baru pada tahun 2003 DMH sendiri yang menjalankannya, dan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sudah diterapkan dari awal tahun 2003 hingga sekarang karena itu merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan mengingat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan dana CSR berasal dari perusahaan itu sendiri dan setiap tahunnya mengalami fluktuatif karena disesuaikan dengan besarnya biaya pemeliharaan lingkungan, dan perusahaan mengeluarkan dana rata-rata diatas Rp. 100.000.000,- per tahunnya.

2. Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam?

Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Haryono selaku *operation manajer* PT. Danau Mas Hitam, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa tanggung jawab sosial yang telah diterapkan perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam terhadap masyarakat.

“CSR kalau sekarang ini berupa bantuan-bantuan aja, berupa pelatihan-pelatihan dan dalam bidang pendidikan berupa bantuan buku-buku dsb, termasuk pelatihan imam khatib dan juga melakukan kerja sama dengan PKPU dalam rangka pemberian beasiswa dan zakat sedangkan dengan puskesmas yaitu dalam rangka tanam massal ”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa dampak dari kegiatan penambangan adalah berkurangnya mata pencaharian untuk pencarian hasil hutan, adapun rencana untuk membenahi

⁶⁹ Haryono (*operation manajer*), wawancara 21 juni 2017

pendapatan penduduk setempat yaitu dengan pengadaan program pengembangan masyarakat seperti memberikan pelatihan-pelatihan keagamaan, pemberian beasiswa dan zakat serta dalam bidang pendidikan berupa bantuan buku-buku pelajaran dsb.

b. Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam terhadap Lingkungan.

1) Air (Kolam Pengendapan).

“untuk pengendalian air, air dari tambang itu berupa lumpur-lumpur dan tanah-tanah kita kasih perlakuan khusus kita buat kolam pengendapan, jadi kolam pengendapan itu berfungsi untuk menampung limbah, kolam pengendapan itu kita buat tiga, kira-kira berukuran 10mx10m jadi masing-masing dikasih semacam aliran nanti, dibikin zigzag di ujungnya nanti dikasih kapur supaya airnya tidak terlalu asam dan juga kita melakukan kerja sama dengan pihak bapolkes atau lab terkait yang disetujui pemda itu kita lakukan pengujian secara berkala baik itu tingkat keasamannya, lumpur, logam jadi kita melakukan uji lab air 1 kali dalam 1 bulan dan dilaporkan ke BLH dan SDM pertambangan”.⁷⁰

Maka untuk mengatasi pencemaran terhadap sungai yaitu akan ditanggulangi dengan pengadaan kolam pengendapan, yang gunanya adalah untuk menampung limbah. Serta dampak yang akan berakibat pada kualitas PH air, maka air tambang dalam 1 bulan 1 kali dilakukan uji lab air guna mengurangi tingkat keasamannya.

2) Tanah.

“Setelah proses penambangan selesai kita tanami jadi bekas galian-galian itu di atasnya sekitar 30 cm dikasih humus tanah-

⁷⁰ Haryono (*operation manajer*), wawancara 21 juni 2017

tanah merah diratakan terus kita tanam, rata-rata 1 Ha sekitar 600 batang dengan jarak tanam 3m x 3m dengan tanaman yang bermacam-macam tapi rata-rata tanaman hutan.”⁷¹

Selanjutnya tentang tanah, dampak yang ditimbulkan dari penambangan yaitu mengalami penurunan muka air tanah dan terjadinya erosi maka upaya yang dilakukan adalah reklamasi dan revegetasi lahan akan diadakan penimbunan kembali lahan bekas tambang dan peningkatan kesuburan tanah.

Dalam bidang Lingkungan, bahwasanya kita tahu bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang membantu perkembangan kelangsungan hidup manusia, jadi lingkungan hidup itu harus tetap terjaga dan dilestarikan dan tidak boleh dicemari ataupun dirusak. Dan dari penjelasan Bapak Haryono di atas selaku *operation manager* PT. Danau Mas Hitam bahwasanya PT. Danau mas Hitam telah menerapkan CSR nya. Karena CSR itu merupakan sebuah kewajiban namun tidak ada batasan berapa jumlah besarnya ataupun kepada siapa penyalurannya.

3. Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Berdasarkan 2 bentuk Tanggung Jawab Sosial terhadap pelestarian lingkungan hidup :

⁷¹ Haryono (*operation manajer*), wawancara 21 juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Karim, dengan pertanyaan: “Apakah di lingkungan tempat tinggal anda terjadi pencemaran lingkungan?”. Jawab Bapak Karim, “Iya”.⁷² Dan semua informan juga menjawab demikian.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan: “Menurut Bapak atau Ibu siapa yang bertanggung jawab atas pencemaran lingkungan tersebut?”. Jawab Bapak Basik, “Perusahaan tambang.”⁷³ Hal serupa juga dikemukakan oleh semua informan yang ada.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Ibu Mai Soharti, selaku masyarakat, dengan pertanyaan “Sejak kapan pencemaran lingkungan tersebut terjadi di Kec. Taba Penanjung Khususnya di lingkungan tempat tinggal anda?” Jawab Ibu Mai Soharti “Di lingkungan tempat tinggal kami sudah lama tercemari akibat dari tambang batubara sejak tahun 2000an sampai sekarang” hal serupa juga dikemukakan oleh seluruh informan.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Anita Lestari, selaku masyarakat dengan pertanyaan “Apakah tanah menjadi tidak subur, gersang atau tandus, sehingga sangat merugikan sektor pertanian?” jawab Ibu Anita lestari “Tanah-tanah pada tidak subur (gersang dan tandus) jelas sangat merugikan sekali bagi sektor

⁷² Bapak Karim (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

⁷³ Bapak Basik (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

⁷⁴ Ibu Mai Soharti (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

pertanian kami.” hal serupa juga dikemukakan oleh seluruh informan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Marahi selaku masyarakat dengan pertanyaan:

“Apakah air sungai yang ada di tempat tinggal anda mengubah warna, dari yang semula bening dan jernih menjadi kuning atau hitam, sehingga tidak dapat lagi dipergunakan lagi untuk keperluan seperti air minum, mencuci, dan keperluan lainnya?” jawab Bapak Marahi “Air yang semula bening berubah warna menjadi kuning (kotor) dan tidak bisa lagi digunakan untuk minum dan juga udara di sekitar lingkungan amat sangat tidak menyehatkan disebabkan oleh keluar masuknya mobil-mobil angkutan batubara, dan juga debu-debu tersebut menyebabkan sesak nafas, batuk-batuk dan gatal-gatal” hal serupa juga dikemukakan oleh seluruh informan.⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Bapak Dedi Satria selaku masyarakat, dengan pertanyaan “Apakah udara di sekitar tempat tinggal anda menjadi berdebu, dan banyak asap, sehingga udara di sekitarnya menjadi tidak sehat?” Jawab Bapak Dedi Satria

“Udara disekitar tempat tinggal terdapat asap dan debu dimana-mana dan tanah-tanah pada gersang dan tandus serta kami sering merasakan sesak nafas, dan batuk-batuk, dan saya pribadi belum merasakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan terkait dari apa yang kami rasakan, saya berharap perusahaan bisa lebih bertanggung jawab lagi dan memperhatikan perekonomian serta lingkungan kami.” hal serupa juga dikemukakan oleh seluruh informan.⁷⁷

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Ibu Leli Susanti selaku masyarakat, dengan pertanyaan: “Apa dampak yang telah anda

⁷⁵ Ibu Anita Lestari (Ibu Kades), Wawancara 22 Juni 2017

⁷⁶ Bapak Marahi (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

⁷⁷ Bapak Dedi Satria (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

rasakan anda rasakan dari pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah tempat tinggal anda?” Jawab Ibu Leli Susanti,

“Dampak yang dirasakan dari pencemaran lingkungan diantaranya seperti sawah-sawah rusak parah akibat dari seringnya banjir, tanjung-tanjung di pinggir sungai pada rusak karena tidak terkendalinya air, kami semua (masyarakat) kesulitan mencari air, apalagi pada saat musim kemarau, air sungai tidak bisa lagi digunakan untuk minum serta mencuci karena air nya sudah sangat kotor dan ikan-ikan banyak yang mati, akibat dari pencemaran limbah ini kami sering mendapatkan penyakit kulit. hal serupa juga dikemukakan oleh seluruh informan.⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Ibu Sulastri dan Bapak Amran⁷⁹ selaku masyarakat, dengan pertanyaan “Bagaimana menurut anda bentuk tanggung jawab sosial yang telah diterapkan oleh perusahaan?” Jawab Ibu Sulastri,

“menurut kami tanggung jawab sosial perusahaan belum ada diterapkan terkait dengan kesehatan kami dimana udara di sekitar lingkungan amat sangat tidak menyehatkan disebabkan oleh keluar masuknya mobil-mobil angkutan batubara, dan juga debu-debu tersebut menyebabkan sesak nafas, batuk-batuk dan gatal-gatal. Sedangkan menurut Ibu Fitri bahwa mengenai CSR nya sudah ada tapi hanya berupa santunan dan pemberian qurban pada lebaran haji dan hal-hal lainnya belum ada.⁸⁰

Kemudian berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan: “Apakah menurut anda taggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan etika bisnis islam?” Jawab Bapak Siswanto, “Belum sesuai, dikarenakan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan hanya sebagian

⁷⁸ Leli Susanti (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

⁷⁹ Ibu Sulastri dan Ibu Mazna (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

⁸⁰ Ibu Sulastri dan Ibu Fitri (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

saja.”⁸¹ Dan Bapak Rohmadi menjawab, “Hanya dibidang pencemaran air dan tanah saja.”⁸² Bapak Herawan juga menjawab, “Namun tanggung jawab sosial perusahaan dibidang pencemaran udara sampai saat ini belum ada penanggulangannya.”⁸³

Dalam pertanyaan: “Bagaimana dampak yang anda rasakan sebagai masyarakat terhadap tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan?” Jawab Bapak Ahmad, “Ya jelasnya bersyukur jika perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosialnya.”⁸⁴ Dan Bapak Asmawi menjawab, “Tentu kami sebagai masyarakat sangat berterima kasih kepada perusahaan atas tanggung jawab sosialnya, walaupun hanya sebagian.”⁸⁵

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Bapak Santo selaku masyarakat, dengan pertanyaan “Apa Saran anda untuk PT. Danau Mas Hitam dalam hal program Tanggung Jawab sosial (CSR)?” Jawab Bapak Santo adalah :

“Saran untuk perusahaan tolong adakan penyiraman jalan serta tolong adakan pengobatan gratis untuk setiap 6 bulan sekali agar dapat membantu kesehatan masyarakat yang diakibatkan udara di sekitar lingkungan amat sangat tidak menyehatkan disebabkan oleh keluar masuknya mobil-mobil angkutan batubara, dan juga debu-debu tersebut menyebabkan sesak nafas, batuk-batuk dan gatal-gatal.”⁸⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh PT Danau Mas

⁸¹ Bapak Siswanto (Masyarakat), Wawancara 22 juni 2017

⁸² Bapak Rohmadi (Masyarakat), Wawancara 22 juni 2017

⁸³ Bapak Herawan (Masyarakat), Wawancara 22 juni 2017

⁸⁴ Bapak Ahmad (Masyarakat), Wawancara 22 juni 2017

⁸⁵ Bapak Asmawi (Masyarakat), Wawancara 22 juni 2017

⁸⁶ Bapak Santo (Masyarakat), Wawancara 22 Juni 2017

Hitam yaitu dengan membuat kolam pengendapan limbah untuk menghindari kerusakan sungai dan melakukan penanaman kembali untuk menanggulangi pengikisan tanah. Namun kedua hal tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga masih terjadi pencemaran sungai menjadi keruh serta biota air banyak yang mati, dan pengikisan tanah yang mengakibatkan banjir.

B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat dan pihak PT. Danau Mas Hitam bahwa bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup dalam bentuk pencemaran terhadap tanah, udara, dan air, yang tidak menguntungkan (merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Haryono, ST selaku *Operation Manager*/Kepala Teknik Tambang, dengan pertanyaan: “Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam Terhadap kepentingan pelestarian lingkungan hidup?”. Jawab Bapak Haryono, ST :

“untuk pengendalian air, air dari tambang itu berupa lumpur-lumpur dan tanah-tanah kita kasih perlakuan khusus kita buat kolam pengendapan, jadi kolam pengendapan itu berfungsi untuk menampung limbah, kolam pengendapan itu kita buat tiga, kira-kira berukuran 10mx10m jadi masing-masing dikasih semacam aliran nanti, dibikin zigzag di ujungnya nanti dikasih kapur supaya airnya tidak terlalu asam dan juga kita melakukan kerja sama dengan pihak bapolkes atau lab terkait yang disetujui pemda itu kita lakukan pengujian secara berkala baik itu tingkat keasamannya, lumpur, logam jadi kita melakukan uji lab air 1 kali dalam 1 bulan dan dilaporkan ke BLH dan SDM pertambangan”.⁸⁷

⁸⁷ Haryono (*operation manajer*), wawancara 21 juni 2017

Selanjutnya wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan: “Menurut anda, apa dampak yang telah anda rasakan dari pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah tempat tinggal anda?”. Jawab Bapak Marahi selaku masyarakat, “Air sungai di desa kami sangat kotor sekali dari yang mulanya bening kini berubah menjadi kuning kecoklatan dan ikan-ikan tidak bisa kami dapatkan lagi (ikan banyak yang mati)”.⁸⁸

Air sungai menjadi keruh, Asam, dan menyebabkan pendangkalan sungai akibat endapan pencucian batubara tersebut. Limbah tersebut mengandung belerang (S), Merkuri (Hg), Asam Sulfida (H₂S), Mangan (Mn), Asam sulfat (H₂SO₄), dan Pb. Hg dan Pb merupakan logam berat yang dapat menyebabkan penyakit kulit pada manusia seperti kanker kulit. Dan ikan-ikan banyak mati itu semua disebabkan karena permukaan batubara yang mengandung pirit (besi sulfide) berinteraksi dengan air menghasilkan Asam sulfat yang tinggi sehingga terbunuhnya ikan-ikan di sungai, tumbuhan, dan biota air yang sensitive terhadap perubahan pH yang drastis.

Menurut pihak tambang mereka sudah menerapkan tanggung jawab sosial terhadap pencemaran air dalam bentuk pembuatan kolam pengendapan dan di dalamnya diberi kapur untuk mengurangi tingkat keasaman air serta mengadakan uji lab air 1 kali dalam 1 bulan, namun pada kenyataan air sungai masih sangat kotor sekali dan masih banyak didapati batubara mengendap di dasar sungai tersebut.

⁸⁸ Bapak Marahi (*masyarakat*), wawancara 21 juni 2017

Sedangkan dalam bentuk pencemaran terhadap tanah, Bapak Haryono, ST memberikan penjelasan:

“Setelah proses penambangan selesai kita tanami, jadi bekas galian-galian itu di atasnya sekitar 30 cm dikasih humus tanah-tanah merah diratakan terus kita tanam, rata-rata 1 Ha sekitar 600 batang dengan jarak tanam 3m x 3m dengan tanaman yang bermacam-macam tapi rata-rata tanaman hutan.”⁸⁹

Berikut ini wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan:

“Menurut anda, apa dampak yang telah anda rasakan dari pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah tempat tinggal anda?”. Jawab Bapak Amran selaku masyarakat, “Di desa kami sering kali terjadi banjir”.⁹⁰ Kita sama-sama mengetahui bahwa terjadinya banjir karena tidak ada perlindungan pohon untuk menahan serapan air, yang disebabkan oleh penggundulan hutan (berkurangnya pohon).

Selanjutnya dalam bentuk pencemaran udara, PT. Danau Mas Hitam belum menerapkan tanggung jawab sosial terhadap pencemaran udara, sehingga masyarakat masih banyak sekali mengeluhkan masalah kesehatan, terkait dari polusi udara yang kian merebak kemana-mana.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dengan pertanyaan:

“Apakah udara di sekitar tempat tinggal anda menjadi berdebu , dan banyak asap, sehingga udara di sekitarnya menjadi tidak sehat?”. Ibu Mai Soharti selaku masyarakat menjawab:

⁸⁹ Bapak Haryono, S.T (*operation manajer*), wawancara 21 juni 2017

⁹⁰ Bapak Amran (*masyarakat*), wawancara 22 juni 2017

“udara di sekitar lingkungan amat sangat tidak menyehatkan disebabkan oleh keluar masuknya mobil-mobil angkutan batubara yang menimbulkan asap hitam yang mengepul dan juga debu-debu berterbangan kemana, yang menyebabkan kami banyak terkena penyakit gatal-gatal, batuk-batuk disertai gangguan pernafasan”.⁹¹

Salah satu jenis zat kimia pencemar udara yang berbahaya diantaranya adalah karbon monoksida. Karbon monoksida merupakan pembakaran tak sempurna antara oksigen dengan karbon pada kendaraan bermotor maupun bermobil. Karbon monoksida merupakan gas yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. Karbon monoksida dapat mengakibatkan gangguan pada mata, paru-paru dan saluran pernafasan. Dan cara mengatasinya yaitu dengan cara menanam tanaman-tanaman di pinggir-pinggir jalan.

Berdasarkan fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial di PT. Danau Mas Hitam belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Hal ini dapat diketahui dari bentuk tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh PT. Danau Mas Hitam masih ada yang merugikan masyarakat dan lingkungannya. Meskipun dalam hal air sudah dibuang ke dalam kolam pengendapan tetapi ketika penuh airnya masih saja tetap meluap dan mengalir ke sungai, danau, dan rawa-rawa, begitupun juga dengan tanah, perusahaan sudah melakukan penanaman pohon kembali bekas lahan tambang dengan tanaman yang bermacam-

⁹¹ Ibu Mai Soharti (*masyarakat*), wawancara 22 juni 2017

macam, tetapi masih saja sering terjadi banjir. Namun dibagian pencemaran udara sampai saat ini belum ada penanggulangannya. Berdasarkan hal di atas bahwasanya PT. Danau Mas Hitam belum sepenuhnya menerapkan tanggung jawab sosial dengan benar sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, sebagai berikut :

- a. Prinsip kesadaran sosial. Hal ini dikarenakan PT. Danau Mas Hitam belum mampu memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya, sehingga masih terjadi pencemaran lingkungan seperti air, tanah, dan udara. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi masyarakat dan menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit kulit, paru-paru dan jantung. Akibat-akibat ini tentu saja dapat dihindari apabila PT. Danau Mas Hitam dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik.
- b. Prinsip amanah. Dalam Islam amanah adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk perusahaan dalam menjalankan usahanya. PT. Danau Mas Hitam belum sepenuhnya menjalankan prinsip amanah dari masyarakat dan lingkungan perusahaannya sehingga masyarakat merasa dirugikan karena tanggung jawab sosial oleh PT. Danau Mas Hitam belum terlaksana dengan baik. Apabila perusahaan mampu menjalankan prinsip amanah ini dengan baik, tentu tidak akan ada lagi pihak yang dirugikan, dan pencemaran lingkungan dapat dicegah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa'(4): (58):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Akibat dari tidak amanah maka terjadilah pencemaran lingkungan yang mengakibatkan biota air banyak yang mati dan udara menjadi tidak sehat serta masyarakat banyak yang dirugikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf (7): (56):

﴿ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dalam ayat ini Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Kerusakan yang di akibatkan manusia akan memberikan dampak kerugian bagi manusia itu sendiri. Oleh karena itu, prinsip etika bisnis Islam menuntut manusia untuk berbuat kebaikan dan tanggung jawab dalam bentuk kesadaran sosial dan amanah dalam menjalankan perusahaannya. Apabila prinsip-prinsip etika bisnis Islam sudah dijalankan dengan baik oleh perusahaan, maka tidak akan ada pihak yang akan dirugikan dalam kegiatan usahanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh PT Danau Mas Hitam yaitu dengan membuat kolam pengendapan limbah untuk menghindari kerusakan sungai dan melakukan penanaman kembali untuk menanggulangi pengikisan tanah. Namun kedua hal tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga masih terjadi pencemaran sungai menjadi keruh serta biota air banyak yang mati, dan pengikisan tanah yang mengakibatkan banjir.
2. Ditinjau dari etika bisnis Islam, tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari pencemaran lingkungan yang masih saja terjadi. Adapun prinsip etika bisnis Islam yang belum sesuai dengan tanggung jawab sosial PT Danau Mas Hitam yaitu: prinsip kesadaran sosial dan prinsip amanah.

B. Saran

1. Bagi PT Danau Mas Hitam agar dapat meninjau kembali pelaksanaan tanggung jawab sosial yang sudah dijalankan agar bisa terlaksana dengan baik, sehingga tidak terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan baik dari segi air, tanah dan udara.

2. Bagi pemerintah agar dapat memberikan regulasi dan ketentuan khusus bagi perusahaan-perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan (air, udara dan tanah) sehingga perusahaan lebih memperhatikan dampak dari pembuangan limbah agar tidak merusak lingkungan itu sendiri.
3. Bagi masyarakat sekitar PT Danau Mas Hitam agar bekerjasama dengan perusahaan dengan membantu mengawasi kegiatan pembuangan limbah dan memberikan teguran kepada pihak terkait apabila terjadi kerusakan agar tidak merugikan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jumanatul 'Ali, Al-Qur'an dan Terjemahan

Arijanto Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*, Bengkulu: FEBI IAIN Bengkulu. 2016

Buchari & juni priansa, donni, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009

Bayu, Masyarakat Desa Taba Penanjung, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2017

Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009.

Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015

Idri, *Hadis Ekonomi*, (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi), Jakarta: Kencana, 2015.

Kalimah, Siti. "Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina ditinjau dari Etika Bisnis Islam", S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015

Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2012.

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Musselman, Vernon, H. Jackson Jhon, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* Jakarta: Erlangga, 1992.

Mardikanto, totok. *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial korporasi), Bandung: Alfabeta.

Muhammad. *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: akademi manajemen perusahaan YKPN)

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Sukarni, *fikih Lingkungan Hidup*, Banjarmasin: Kementerian Agama RI, 2011

Sutanto Herry, Umam khaerul, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Trisnawati sule, Ernie, saefullah Kurniawan, *Pengantar manajemen*, Jakarta: Kencana

www.jurnalhukum.com/pengertian-perusahaan-dan-unnsur-unsur-perusahaan/ Diakses pada tanggal 24 April 2017, Pukul 01:40 WIB

<http://www.si-pedia.com/2014/03/bunyi-pasal-33-uud-1945-1-5-dan-pembahasannya.html>. Diakses pada tanggal 03 April 2017, Pukul 22:05 WIB

<http://bengkuluekspress.com/predikat-merah-dewan-sidak-dmh/> Diakses pada tanggal 22 April 2017, Pukul 10:40 WIB. Januarti, apriyanti *definisi menurut para ahli: pengertian tanggung jawab sosial*, dikutip dari: <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tanggung-jawab-sosial/> Di akses pada hari kamis tanggal 03-agustus-2017